

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini terdiri dari usia 12 tahun sebanyak 15 responden (25,0%), usia 13 tahun sebanyak 13 responden (21,7%), usia 14 tahun sebanyak 15 responden (25,0%), dan usia 15 tahun sebanyak 17 responden (28,3%). Responden terbanyak berada pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 17 responden (28,3%). Menurut peneliti, usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi. Responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 12–15 tahun dan termasuk dalam masa remaja. Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik, psikologis, sosial dan kemampuan berpikir yang dapat memengaruhi proses penerimaan informasi.

Pada usia tersebut, remaja sudah memiliki kemampuan untuk menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan. Pemberian

pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik remaja dapat membantu responden dalam memahami materi yang diberikan. Media *leaflet* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan anemia dengan bahasa yang mudah dipahami dan materi yang disusun secara sistematis. Menurut peneliti, jumlah responden terbanyak berada pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 17 responden (28,3%). Meskipun terdapat perbedaan usia, seluruh responden masih berada pada kelompok usia remaja sehingga pendidikan kesehatan mengenai pencegahan anemia tetap diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan responden.

B. Pembahasan Hasil Uji Analisa Univariat

1. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*, nilai pengetahuan responden memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 14, dengan nilai rata-rata sebesar 10,62 dan standar deviasi sebesar 1,637. Menurut peneliti, nilai rata-rata pengetahuan sebesar 10,62 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pencegahan anemia masih belum optimal. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden belum mendapatkan

informasi mengenai pencegahan anemia secara khusus dan terarah melalui pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian.

Pengetahuan mengenai pencegahan anemia penting dimiliki oleh remaja putri karena pengetahuan dapat menjadi dasar bagi seseorang dalam memahami kondisi kesehatan dan menentukan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia. Remaja putri perlu mengetahui mengenai pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahan anemia agar dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi baru maupun memperjelas informasi yang sebelumnya sudah diketahui oleh responden. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan menggunakan media *leaflet* yang memuat informasi mengenai pencegahan anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti et al. (2022) mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan responden masih berada pada tingkat kurang dan cukup, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Menurut peneliti, kondisi pengetahuan sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pencegahan anemia masih diperlukan bagi remaja putri. Dengan

pemberian informasi menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik responden, diharapkan pengetahuan mengenai pencegahan anemia dapat meningkat.

2. Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*, nilai pengetahuan responden memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 17,22 dan standar deviasi sebesar 1,277. Jika dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan intervensi, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 10,62 menjadi 17,22, sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,60 poin. Nilai minimum juga meningkat dari 8 menjadi 15, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 14 menjadi 20. Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*, responden memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan anemia. *Leaflet* yang diberikan berisi materi mengenai pengertian anemia, gejala, penyebab, cara pencegahan anemia dan penatalaksanaannya.

Media *leaflet* dapat membantu proses penyampaian informasi karena materi dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, *leaflet* dapat dibaca kembali oleh responden sehingga informasi yang telah diberikan dapat dipahami dan diingat kembali. Dengan demikian,

penggunaan media *leaflet* dalam pendidikan kesehatan dapat membantu responden memperoleh informasi mengenai pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti et al. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan remaja putri dari 7,25 menjadi 12,07 setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*.

Penelitian Wina Wulandari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia. Penelitian tersebut menggunakan desain *one group pre-test post-test* sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Menurut peneliti, peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa informasi yang diberikan melalui media *leaflet* dapat diterima dan dipahami oleh responden. *Leaflet* juga dapat menjadi media pengingat bagi responden sehingga informasi mengenai pencegahan anemia dapat dipelajari kembali.

C. Pembahasan Hasil Uji Analisa Bivariat

1. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Intervensi Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi

Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $<0,001$ dengan nilai *Z* sebesar -6,934. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi. Hasil tersebut juga didukung oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari 10,62 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 17,22 sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,60 poin. Standar deviasi pada *pretest* sebesar 1,637, sedangkan standar deviasi pada *posttest* sebesar 1,277.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena melalui pendidikan kesehatan seseorang mendapatkan informasi dan pemahaman baru tentang kesehatan. Informasi yang diberikan dengan cara yang mudah dipahami dapat membantu seseorang mengetahui, memahami, dan mengingat materi yang disampaikan. Semakin baik seseorang menerima dan memahami informasi yang diberikan, maka pengetahuannya juga dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Darmayanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan dan literasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Menurut peneliti, adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pemberian

pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* memberikan perubahan terhadap pengetahuan responden. Pendidikan kesehatan memberikan informasi mengenai pencegahan anemia yang dapat menambah pemahaman responden. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi responden untuk memahami pentingnya melakukan pencegahan anemia. Penggunaan media *leaflet* juga mendukung proses pemberian pendidikan kesehatan karena informasi dapat disampaikan secara sistematis dan dapat dibaca kembali oleh responden. Materi yang terdapat dalam *leaflet* mengenai pencegahan anemia membantu responden memperoleh informasi mengenai pengertian anemia, penyebab, gejala, cara pencegahan dan penatalaksanaan anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Penelitian Wina Wulandari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia. Penelitian tersebut menggunakan rancangan one group *pre-test post-test* dan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu tersebut, pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dapat menjadi salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri

mengenai pencegahan anemia. *Leaflet* dapat membantu responden menerima informasi secara lebih terstruktur dan memberikan kesempatan kepada responden untuk membaca kembali materi yang telah diberikan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* dengan nilai $p < 0,001$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Peningkatan nilai rata-rata dari 10,62 menjadi 17,22 menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*, pengetahuan responden mengalami peningkatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang dapat memengaruhi proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini ada di antaranya

1. Penelitian dilakukan pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh remaja putri dengan karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik responden, lingkungan sekolah, serta pengalaman mendapatkan informasi kesehatan sebelumnya dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden.

2. Penelitian dilakukan pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi. Pemilihan remaja putri sebagai responden didasarkan pada risiko anemia yang lebih tinggi pada remaja putri, salah satunya karena mengalami menstruasi setiap bulan yang dapat menyebabkan kehilangan darah dan zat besi. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada remaja putri sebagai kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada remaja dengan karakteristik yang berbeda.
3. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah masih adanya keterbatasan pengalaman dalam mengelola proses penelitian, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada responden. Selain itu, keterbatasan waktu peneliti dalam mengatur proses pengumpulan data juga menjadi salah satu kendala selama penelitian berlangsung.

